

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

Analisis kajian teoritis, membahas adapun sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, serta sistem pengendalian internal dalam pandangan Islam.

1. Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem ialah sebuah prosedur yang saling berkaitan dan dibuat berdasarkan rencana komprehensif dalam pelaksanaan aktivitas atau fungsi inti perusahaan.¹ Committee of Sponsoring Organization (COSO) mengartikan, pengendalian internal ialah proses yang dipengaruhi oleh manajemen serta karyawan guna memberikan kelayakan keyakinan terkait pencapaian yang dibuat secara objektif dalam penggunaan keandalan laporan keuangan, penerapan efisiensi dan efektivitas pada operasional perusahaan, serta melahirkan hukum atau peraturan yang wajib dipatuhi.

Hery menjelaskan, sistem pengendalian internal ialah rangkaian kebijakan serta prosedur yang dimaksudkan guna memberikan perlindungan terhadap aset perusahaan dari segala wujud penyesatan, untuk memastikan keakuratan informasi akuntansi, serta memastikan semua UU dan kebijakan manajemen sudah diikuti atau sedang dilaksanakan dengan baik.² PP No. 60 Tahun 2008 Manajemen serta semua staf secara teratur menerapkan sistem pengendalian internal untuk memastikan keamanan yang tepat melewati operasi yang efektif serta efisien, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset milik negara, serta ketaatan terhadap hukum DAN peraturan. Sistem

¹Baridwan Zaki, "Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Serta Metode" (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 3.

²Hery, "Pengendalian Akuntansi Serta Manajemen" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 11-14.

Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) ialah sistem pengendalian internal yang direalisasikan sepenuhnya pada ruang lingkup Perpus dan Perda.³

Ikatan Akuntans Indonesia (IAI) menyatakan sistem pengendalian internal ialah instansi dari segala metode serta aturan terkoordinasi yang digunakan perusahaan untuk melindungi asetnya, memastikan bahwa data akuntansi akurat serta andal, meningkatkan efisiensi bisnis, serta mendorong orang untuk mengikuti kebijakan manajemen yang sudah ditetapkan.

Dari apa yang sudah penuli paparkan, maka sistem pengendalian internal ialah kebijakan atau prosedur yang dikoordinasikan pada pimpinan serta seluruh karyawan. Tujuan dari kebijakan atau prosedur ini ialah untuk melindungi aset atau kas suatu entitas serta memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan organisasi terpenuhi, seperti memastikan laporan keuangan yang akurat serta menaati Perpu.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

PP Nomor 60 Tahun 2008 pasal 2 (3), adapun sistem pengendalian internal memiliki tujuan guna menyediakan keamanan yang cukup untuk mencapai :

- 1) Efektivitas serta efisiensi dalam mencapai cita-cita penyelenggaraan pemerintahan negara
- 2) Keandalan laporan keuangan
- 3) Pemantauan aset negara
- 4) Kepatuhan atas Perpu sistem pengendalian internal

Ketika suatu perusahaan mempunyai sistem pengendalian internal yang ketat serta baik, maka semua kegiatan operasionalnya bisa terlaksana dengan lancar serta laporan keuangan bisa dibuat sesuai dengan yang diharapkan. Ini membantu agensi mencapai tujuannya.

³Irma Damayanti and Siti Afidatul Khotijah, 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Semarang)', 12.1 (2020), 190–96.

Hall mengatakan bahwa perusahaan menggunakan kebijakan, praktik, serta prosedur yang berbeda guna mewujudkan empat tujuan utama mereka⁴

- a) Menjaga kekayaan organisasi. Aset perusahaan bisa dicuri atau bisa terjadi penipuan, sehingga diperlukan sistem pengendalian yang baik.
- b) Memastikan bahwa catatan serta informasi akuntansi akurat serta bisa diandalkan. Akurasi serta keandalan diperlukan untuk membantu manajemen dengan tugas-tugas bisnis.
- c) Meningkatkan efisiensi dalam operasional perusahaan dengan mencegah pemborosan serta memilih tugas-tugas bisnis yang tidak diperlukan.
- d) Pengendalian internal membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan memastikan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dipatuhi. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa baik kebijakan serta prosedur dipatuhi.

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) pada penelitiannya, ia mengatakan, pengendalian internal merupakan proses yang diaplikasikan oleh dewan komisaris, manajemen, serta seseorang yang bekerja dengan keduanya guna memastikan tercapainya tujuan pengendalian. Ia melakukannya dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini;

1. Efektivitas serta efisiensi operasi
2. Reliabilitas dalam pelaporan keuangan
3. Ketaatan atas hukum dan peraturan yang berlaku

Penjelasan dari ketiga tujuan di atas ialah :

1. Efektivitas serta efisiensi operasional. Cara pengendalian ini dimaksudkan untuk mendorong konsumsi sumber daya secara efisien serta efektif sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai dengan sebaik-baiknya.

⁴Irdawati, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Pelni Kantor Cabang Kota Makassar" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar), (2018), h.2.

2. Keakuratan pelaporan keuangan. Terserah manajemen untuk membuat laporan untuk investor, kreditor, serta konsumen lainnya. Manajemen wajib bisa dipercaya dalam melakukan tugasnya.

3. Mengikuti aturan serta hukum yang sudah ada. Tiap organisasi publik wajib menyajikan laporan tentang seberapa baik pengendalian internal mereka atas bekerjanya pelaporan keuangan.

Ketiga tujuan pengendalian internal inilah mengarah pada pengendalian rasional. Tidak semuanya bersifat umum dan relevan pada laporan keuangan. Jadi, peneliti akan fokus pada tujuan kedua, ialah untuk mengetahui seberapa andal laporan keuangan untuk keberlangsungan suatu instansi.

Untuk mencapai tujuan pengendalian internal, pada dasarnya memerlukan rencana untuk memastikan bahwa proses tersebut mengarah pada hasil yang diinginkan. Rencana ialah suatu strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang biasanya untuk menang. Suatu strategi harus terencana, terpadu, luas serta mampu menyatukan manfaat perusahaan dengan tantangan di lingkungan. Tujuan utamanya ialah untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan bisa dipenuhi dengan menjalankan rencana dengan benar.⁵

c. Unsur-unsur sistem pengendalian internal

Beberapa unsur sistem pengendalian internal pada undang-undang yakni untuk mengatur elemen-elemen sistem pengendalian internal yang direalisasikan oleh pemerintah di berbagai negara, hal ini tertuang pada Pasal 3(2) pada PP No.60 tahun 2008. Sistem pengendalian internal pemerintah mempunyai lima komponen yang saling berhubungan, yakni:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penaksiran resiko
3. Kegiatan pengendalian
4. Informasi serta Komunikasi akuntansi
5. Pemantauan.

⁵Muhammad Al Fazri, Nuri Aslami, "Strategi Pemasaran Asuransi Syariah Di Indonesia", *VISA: Journal of Visions and Ideas*, Vol 2 No 2.(2022), 12 .

Adapun uraian dari masing-masing unsur di atas adalah:

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian sebuah instansi meliputi sikap manajemen serta pegawai untuk kepentingan pengendalian. Dengan kata lain, pengintegrasian terhadap semua komponen dalam perusahaan atau entitas.⁶ Lingkungan pengendalian wajib efektif. Lingkungan pengendalian bertindak sebagai atap dari empat komponen pengendalian internal lainnya. Pemimpin serta seluruh pegawai wajib mendorong perilaku positif untuk mendukung manajemen yang baik suatu instansi. Pemimpin wajib mengetahui faktor apa saja yang bisa meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Berbagai faktor untuk mewujudkan lingkungan pengendalian dalam suatu entitas.

- a) Penegakan integritas serta nilai etika
- b) Komitmen dengan kompetensi
- c) Kepemimpinan yang kondusif
- d) Pemwujudan struktur instansi yang sesuai dengan keperluan
- e) Pendelegasian serta wewenang yang tepat
- f) Merancang serta mengimplementasikan kebijakan pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik
- g) Peran pemantauan pemerintah yang efektif
- h) Hubungan kerja bersifat harmonis terhadap organisasi yang bersangkutan.

2) Penaksiran Resiko

Resiko yang dimiliki oleh organisasi. Penaksiran resiko sebagai usaha manajemen untuk membedah serta mengenal resiko-resiko yang akan terjadi terhadap implikasi dari susunan laporan keuangan dengan standar akuntansi secara global.

⁶Sri Rokhlinasari and Adi Hidayat, 'Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016', *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ban BJB Syariah Cirebon*, 8.2 (2016), 491–508.

3) Aktifitas Pengendalian

Pada PP No. 60 Tahun 2008 pasal 18 menyebutkan, pemimpin suatu organisasi diharuskan untuk membuat pengendalian berdasarkan dengan ukuran, kompleksitas instansi pemerintah. Aktifitas pengendalian ialah kebijakan atau metode langkah yang wajib dijalankan dalam rangka membantu memastikan bahwa tujuan pengendalian manajemen tersebut bisa tercapai pada suatu instansi..

4) Informasi serta Komunikasi Akuntansi

Informasi serta komunikasi ialah komponen penting dari pengendalian internal organisasi. Manajemen wajib menyadari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, metode pengendalian, serta pemantauan guna menetapkan aturan operasional serta menjamin ketaatan atas pelaporan serta peraturan hukum yang diberlakukan.

Dengan kata lain, sistem akuntansi wajib dirancang untuk menjamin pencatatan dalam bergosiasi, kelengkapan, akurasi, posting, ringkasan, serta waktu transaksi. Selain itu, informasi memainkan peran penting dalam menyediakan bahan data untuk manajemen dengan perencanaan, alokasi sumber daya manusia, serta pengukuran atau pengendalian. Dapat disimpulkan, poin ini memiliki peranan penting untuk sistem informasi formal yang meliputi anggaran serta dewan direksi peran penting.⁷

5) Pemantauan

Operasi pemantauan terhubung dengan tinjauan terus-menerus (berkala) dari kualitas pengendalian internal untuk memverifikasi bahwa pengendalian internal sudah beroperasi sebagaimana dimaksud serta diperbarui sebagai tanggapan terhadap evolusi keadaan yang ada pada suatu lembaga. Pemeriksaan informasi diperoleh dari beberapa sumber, termasuk analisis

⁷Ayu Ismah Azizah Kurinci and others, 'Pentingnya Informasi Manajemen Sumber Daya Data Dalam Bank Syariah', 1.4 (2022)., h. 6.

pengendalian internal saat ini, laporan dari auditor internal, serta masukan karyawan operasional.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sistem Pengendalian Intern

1) Pegawai yang memiliki kemampuan dan dapat dipercaya

Suatu instansi wajib mampu memberikan upah yang kompetitif, pelatihan profesi yang cukup, serta pengawasan tugas agar bisa menarik calon-calon yang berkualitas.

2) Tugas pertanggungjawaban

Semua tugas serta kewajiban harus digariskan dengan tepat serta dialokasikan kepada individu yang memiliki tanggung jawab dan mampu dalam melaksanakan tugasnya. Penetapan tanggungjawab disini supaya masing-masing karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu yang telah dipercayakan kepadanya. Pengendalian atas pekerjaan tertentu akan menjadi lebih efektif jika hanya ada satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu.⁸

3) Memberikan kekuasaan yang tepat

Dalam suatu instansi atau dinas pemerintahan pasti mempunyai aturan-aturan tertulis, yang mencakup berbagai prosedur pengesahan pada tiap penyimpangan.

4) Pemisahan tugas.

Dalam pengendalian internal, pemisahan tugas menurunkan kemungkinan terjadi kesalahan pencatatan akuntansi serta tugas masing-masing. Dengan pembagian peran, diperkirakan terjadi pengontrolan satu alur kerja yang dikendalikan oleh staf satu dengan lainnya.

e. Prinsip-Prinsip Sistem Pengendalian Internal

1) Pemisahan Fungsi

⁸Elvina Damayanti and Rahmat Daim Harahap, 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan', 1.8 (2022), 2644–50.

Pemisahan fungsi memiliki tujuan utama, yakni untuk mencegah serta memperbaiki kesalahan dengan cepat. Adapun pemisahan fungsi untuk menyelesaikan tugas secara efisien.

2) Prosedur Pemberian Wewenang

Konsep ini memastikan terkait transaksi sudah disetujui oleh pihak yang memiliki wewenang.

3) Prosedur Dokumentasi

Digunakan untuk mengembangkan sistem pengendalian akuntansi yang efisien serta transparan, diperlukan dokumentasi yang tepat. Dokumentasi sebagai tugas pertanggungjawaban pengoperasian serta pencatatan akuntansi

4) Prosedur serta Pencatatan Akuntansi,

Pada pengendalian ini dimaksudkan untuk memudahkan penyusunan catatan akuntansi yang selanjutnya bisa dengan mudah diperiksa secara langsung serta data akuntansi dapat diberikan kepada pengguna atau yang membutuhkan.

5) Pengawasan Fisik

Menggunakan teknologi mekanik serta teknologi untuk eksekusi serta dokumentasi transaksi.

6) Pemeriksaan Intern Secara Bebas

Adapun perbandingan catatan aset dengan aset lainnya, pemeliharaan akun kontrol, atau pembuatan tagihan klien. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan pemantauan terhadap ketepatan data.

2. Kualitas Laporan Keuangan

a. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Mulyana (2010) dalam Susilawati serta Riana (2014), kualitas ialah kepatuhan terhadap standar, diukur berdasarkan tingkat kesesuaian, serta didapat dengan kontrol. Menerapkan kebijakan alokasi uang, baik untuk

sektor ekonomi, sektor industri, maupun pemasaran, ialah salah satu kriteria untuk menjaga kualitas aset produktif.⁹

Menurut Gasperz (1997), Kualitas ialah sekumpulan ciri suatu produk dan jasa yang membuat konsumen mendapatkan kepuasan. Sedangkan berdasarkan Kotler ialah semua fitur ciri suatu produk dan jasa yang memiliki pengaruh pada kemampuannya secara tersurat maupun yang tersirat. Oleh karena itu, kualitas berpusat pada pelanggan atau orang lain serta berkaitan erat dengan kinerja perusahaan

Suatu entitas bisa memberikan kualitas laporan keuangan untuk kepuasan klien, dengan adanya kualitas pada laporan keuangan akan memudahkan perusahaan melakukan kerja sama, mengambil keputusan serta mengevaluasi program atau usaha yang sedang berjalan.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Neraca Anggaran, Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, serta Catatan atas Laporan Keuangan, sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.¹⁰ Berdasarkan PP 2010 No.71 Tahun 2010, tingginya kualitas Laporan keuangan dilihat dari informasi yang diberikan memudahkan dalam mengambil keputusan dan mudah untuk dipahami.

Dari uraian di atas, berarti kualitas Laporan keuangan ialah yang disusun dengan baik, akurat dengan prinsip akuntansi, bisa dipahami konsumen informasi serta memenuhi kebutuhan pengambilan keputusannya, serta bisa diandalkan sehingga bisa diperbandingkan terhadap laporan keuangan di masa lalu atau periode sebelumnya.

b. Indikator Laporan Keuangan

Aspek kualitatif PP No. 71 Tahun 2010 menyatakan Laporan keuangan tahunan ialah ukuran-ukuran normatif yang harus diwujudkan dalam

⁹Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap, 'Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan', *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 2020, 499–503.

¹⁰Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010.

informasi akuntansi untuk memenuhi tujuannya. Dalam meraih kualitas pelaporan keuangan pemerintah yang dimaksud, ialah :¹¹

1) Relevan

Laporan keuangan wajib relevan atau bermanfaat secara langsung dengan masalah atau kasus pada perusahaan tersebut. Dengan relevannya suatu informasi tentu bisa menjadi tolak ukur untuk memberikan evaluasi peristiwa di masa lalu serta masa sekarang.

2) Andal

Laporan keuangan wajib mencakup informasi yang berharga dan dapat dipercaya, bebas dari interpretasi yang menipu serta ketidakakuratan substansial. Laporan keuangan juga harus menyajikan kebenaran secara akurat, serta bisa diverifikasi.¹²

3) Bisa dibandingkan

Informasi laporan finansial lebih relevan bila dapat dibanding dengan informasi finansial dengan rentang waktu lebih dahulu ataupun informasi finansial industri informan yang lain. Analogi perbandingan inter dan ekster dapat dicoba.

4) Bisa dipahami

Informasi yang dihadirkan dalam informasi finansial bisa dengan mudah dipahami oleh konsumensi serta diungkapkan dalam format serta terminologi yang disesuaikan dengan batas-batas kemampuan konsumen untuk memahami informasi yang ada.

Informasi akuntansi lebih relevan untuk pengambilan keputusan ketika bisa dibandingkan dengan kesamaan informasi dari unit akuntansi lain atau ketika dikumpulkan dari unit akuntansi yang sama.

3. Sistem Pengendalian internal Dalam Perspektif Islam

Dalam konteks dinas atau instansi, pengendalian internal sangat dibutuhkan karena keterbatasan manajemen, serta wewenang pemimpin maka perlu

¹¹Ibid., h. 235.

¹²Tuti Herawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)", *Star*, 11.1 (2014), h.6.

adanya pelimpahan untuk menjaga perusahaan dalam pengendalian intern melewati pengawasan. Keberadaan manajemen sangat penting bagi sistem pengendalian internal. Manajemen ialah ilmu pemrograman, pengorganisasian, pergerakan, dan pengaturan ataupun pengawasan. Manajemen finansial menelaah aplikasi manajemen finansial yang bisa diterapkan dalam bisnis, individu, keluarga, serta pengaturan pemerintah.

Berdasarkan sejarah, pertumbuhan manajemen dimulai pada paruh kedua abad ke-19 ditandai dengan berdirinya negara-negara industri. Berdasarkan perspektif kaum intelektual, manajemen muncul dari kebutuhan untuk mengatur hubungan interpersonal dalam suatu masyarakat.

Dalam hal pengendalian internal, terlihat kesejajaran antara Islam dengan perkembangan zaman saat ini, seperti penetapan tugas serta alokasi kerja. Sejak zaman Rasulullah SAW serta para sahabat, struktur kontrol sudah ada serta diterapkan dalam Islam. Saat itu, tugas-tugas diberlakukan agar pegawai lebih bertanggung jawab atas setiap tugasnya, sedangkan Nabi menugaskan sekutu seperti Ali bin Abi Thalib untuk menunaikan kewajiban Nabi. Al-harist dipercayakan dengan tanda tangan serta stempel Rasul, sedangkan Hudzaifah bertanggung jawab untuk mengelola dokumen rahasia Nabi.¹³

Hal ini menunjukkan bahwa ide-ide fundamental Islam bisa diterapkan pada bidang peradilan, ekonomi, serta penyajian publik, seperti yang terlihat dari pemwujud an lembaga pemerintah, undang-undang, serta undang-undang yang berlaku.

Klasifikasi pengendalian dalam Islam terbagi atas dua macam, yakni:

¹³Sri Rahmany and Fatimah, 'Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bengkalis)', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4.1 (2020), 110–23.

- a. Pengendalian (*control*) yang berawal dari diri individu, yang berasal dari tauhid dan keagamaan. Telah dijelaskan pada surah Al-Mujadilah ayat 7: ¹⁴

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidakkah kau perhatikan, bahwa Allah tahu apa yang ada di langit serta apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, hanyadialah yang keempatnya. Serta tidak ada lima orang, hanyadialah yang keenamnya. Serta tidak ada yang kurang dari itu atau lebih banyak, hanyadia pasti ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka di hari Kiamat terkait kesalahan yang sudah mereka lakukan. Sesungguhnya Allah yang mengetahui segala sesuatu”.¹⁵

- b. Pengendalian (*control*) yang berawal dari luar individu, seperti yang dicoba suatu organisasi ataupun suatu badan institusi melewati pengawasan dari seluruh aturan.
- 1) Tawa Shaubil Haqqi, ialah sama-sama menasihati terhadap kebenaran serta bukti dan norma nyata.
 - 2) Tawa Shaubis Shabri, saling memberikan nasihat atas dasar ketabahan, dengan tutur lain pengaturan yang dicoba berulang kali. Begitu juga sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al- Quran, Al- Ashr ayat 3

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Serta Terjemahannya*, h. 543.

¹⁵ Ibid.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۚ

“kecuali orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan dan saling menasihati dalam kebenaran serta saling menasihati dalam kesabaran”(Q.S Al-Ashr)¹⁶

- 3) Tawa Shaubil Marhamah, sama-sama menasihati terhadap pendasan kasih cinta, misal pengaturan dengan pendekatan secara perorangan yang bertujuan untuk penangkalan (preventive).¹⁷

Dari uraian diatas menjelaskan pengendalian ialah suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya pengendalian maka akan meningkatkan rasa tanggungjawab seseorang atau suatu perusahaan serta dengan adanya suatu pengendalian proses pekerjaan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien berdasarkan dengan tujuan yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Sudah dilakukan penelitian terkait peran sistem pengendalian internal dalam peningkatan kualitas laporan keuangan; berikut beberapa contohnya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

¹⁶ Ibid., h. 601.

¹⁷ Didin Hafidhuddin and Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003).

1	Dina Maghfirah (2019)	“Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bima Desa Sawita”	Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif	Laporan keuangan PT. Bima Desa Sawita telah sesuai dengan standar PSAK No. 1, sejak 2018 serta sistem pengendalian internalnya terlaksana dengan baik sehingga memperoleh laporan keuangan yang berkualitas.
2	Natalia Rosi Permata dan Minarni Anaci Dethan (2021)	“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Maumere”	Kualitatif analisis deskriptif	Penerapan sistem pengendalian internal di Yakkestra belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang dijabarkan dalam COSO. Pelaporan keuangan yang dihasilkan Yakkestra memiliki kualitas yang baik berdasarkan standar kualitas pelaporan keuangan yang ada.

3	Matheus Gratiano Mali (2019)	“Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rote Ndao”	Kualitatif	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Kabupaten Rote Ndao belum berjalan dengan optimal sesuai yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008. Hal tersebut terlihat dari belum terlaksananya seluruh unsur dan sub unsur dalam pedoman SPIP itu sendiri.
4	Dewi Aulia Fatma(2017)	“Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai)”	Kualitatif analisis deskriptif	“Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern, Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai.
5	Nanda	“Analisis	Kualitatif	Tanggapan responden

	Safrizal dan Fauziah Aida Fitri (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal, Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPD Bener Meriah)”		terhadap Penerapan SAP, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kabupaten Bener Meriah adalah setuju yang artinya bahwa ketiga variabel tersebut telah diterapkan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6	Majalipa awalia dan Juliana Nasution (2022)	“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKD Kota Pematangsiantar ”	Kualitatif	Sistem Pengendalian Internal pelaporan keuangan BPKD Daerah Kota Pematangsiantar telah sesuai dengan proses dan prosedur yang berlaku. Sistem pengendalian internal kualitas laporan keuangan diterapkan di kantor BPKD Daerah Kota Pematangsiantar dengan melakukan

				pemantauan dan pendokumentasian laporan keuangan
7	Irma Damayanti dan Siti Afidatul Khotijah (2020)	“Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Semarang)”	Penelitian kualitatif, metode deskriptif	Penerapan sistem pengendalian internal di Dinas Kominfo Kabupaten Semarang telah sesuai dengan unsur-unsur dalam Sistem Kontrol Internal yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tetapi masih ada beberapa kelemahan seperti kelebihan siswa magang yang diterima, tidak semua pegawai yang melakukan tugas pokok pengawasan, penganggaran dan perencanaan berlatar belakang pendidikan ekonomi, khususnya akuntansi, dan fasilitas gudang untuk

				dokumen dan barang-barang yang kurang efisien
8	Sri Rahmany dan Fatimah (2020)	“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Islam”	Kualitatif metode deskriptif	Sistem pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan/kesalahan baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap pencatatan akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa sesuai dengan yang diinginkan dan bisa dipertanggungjawabkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

9	Nur Hikmah(2018)	“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Kas Pada Baserta Pendapatan Daerah Kabupaten Enrekang”	Kualitatif	Beserta Pendapatn Daerah Kabupaten Enrekang terlaksana dengan baik sesuai dengan PP No. 60 tahun 2008 serta teori yang diaplikasikan
10	M. Dennis Ajihanda(2020)	“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan”	Kualitatif	Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada RSUD. Pusat H.Adam Malik Medan menampilkan masih terdapatnya pengendalian pengeluaran kas yang tidak diaplikasikan dengan benar terbukti dari unsur-unsur pengendalian yang belum terlaksana dengan benar.

Melalui gambaran riset peneliti terdahulu, maka penulis dapat melakukan riset yang bertajuk “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas

Laporan Keuangan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, serta Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Medan” belum pernah dibuat oleh peneliti-peneliti lainnya, serta mempunyai perbedaan dengan karya ilmiah lainnya. Adapun perbedaannya sebagai berikut :

1. Pada Penelitian Dina Maghfirah yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bima Desa Sawita”, menggunakan metode yang samaialah kualitatif namun digunakan di PT yang bergerak dalam pengolahan kelapa sawit.¹⁸ Sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas pemerintahan.
2. Pada penelitian Natalia Rosi Permata dan Minarni Anaci Dethan yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Maumere” menggunakan Kualitatif dengan analisis deskriptif.¹⁹ Dalam penelitiannya berpusat pada penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan teori COSO, sedangkan penelitian ini berdasarkan PP No 60 tahun 2008.
3. Pada penelitian Matheus Gratiano Mali yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rote Ndao” juga dilakukan dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitiannya membahas kebijakan pengendalian internal pemerintahan dan melihat sejauh mana pertanggungjawabannya terhadap laporan keuangan.²⁰ Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis penerapan pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Pada penelitian Dewi Aulia Fatma yang berjudul “Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah

¹⁸ Ibid

¹⁹ Natalia Rosi Permata and Minarni Anachi Dethan, ‘Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Kualitas Pelaporan Keuangan Yayasan Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Maumere’, *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9.1 (2021), 88–95 <<https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3862>>.

²⁰ Matheus Gratiano Mali, ‘Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Rote Ndao’, *Jurnal Populika*, 7.2 (2019), 1–13.

Kabupaten Serdang Bedagai)”hanya menggunakan variabel tunggal yakni kualitas laporan keuangan.²¹Sedangkan penulis menggunakan dua variabel.

5. Penelitian Nanda Safrizal dan Fauziah Aida Fitri dengan tajuk“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal, Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada SKPD Bener Meriah)” menggunakan kualitatif, dengan tiga variabel yang akan dianalisis yakni Penerapan standar akuntansi pemerintahan, pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.²² Sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dan menganalisis Pengendalian internal saja.
6. Penelitian Majalipa awalia dan Juliana Nasution “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKD Kota Pematangsiantar”, Penelitian ini mengenali dan melihat dampak pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Bahan dalam Penelitian ini yakni hanya bersumber dari data primer saja atau bahan yang didapat melalui wawancara.²³ Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.
7. Pada peneliti Irma Damayanti dan Siti Afidatul Khotijah, dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten)” menggunakan metode deskriptif dengan jenis kualitatif. Dalam penelitiannya analisis bertujuan menyesuaikan penerapan sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi pemerintahan.²⁴ Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis penerapan sistem pengendalian internal untuk peningkatan kualitas laporan keuangan.

²¹Dewi Aulia Fatma, ‘Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Serdang Bedagai)’, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

²²Nanda Safrizal and Fauziah Aida Fitri, ‘Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengendalian Internal, Dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Skpd Bener Meriah)’, *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2018), 7.

²³Majalipa Awalia and Juliana Nasution, ‘Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKD Kota Pematang Siantar’, *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3.1 (2022), 51–56.

²⁴Ibid., h. 190

8. Pada penelitian Sri Rahmany dan Fatimah, yakni “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis Dalam Perspektif Islam”, kesimpulan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah yang ditinjau berdasarkan perspektif Islam.²⁵ Sedangkan pada penelitian ini kesimpulan tidak dikaitkan dengan kacamata Islam.
9. Pada Penelitian Nur Hikmah yang berjudul “Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Kas Pada Baserta Pendapatan Daerah Kabupaten Enrekang”, dalam penelitian Nur Hikmah fokus tujuan utamanya mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap penerimaan kas.²⁶ Berbeda dengan penelitian ini, fokus utamanya untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.
10. Pada penelitian M. Dennis Ajihanda yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan” dalam penelitiannya membuat analisis sistem pengendalian internal pengeluaran kas Rumah Sakit Adam Malik.²⁷ Berbeda dengan penelitian ini menganalisis Sistem pengendalian internal untuk kualitas laporan keuangan.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teori ialah argumen yang mencakup beberapa konsep atau hipotesis yang merupakan dasar penyelidikan. Kerangka ini ditampilkan sebagai matriks maupun grafik sederhana. Kerangka teori juga bisa dipahami sebagai jenis kesimpulan mentah yang diambil dari isu-isu yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Agar penelitian ini lebih dekat dengan subjek yang akan diteliti, diperlukan kerangka teori sebagai tolak ukur. Layanan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, serta Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Medan belum mempunyai

²⁵Ibid., h. 110

²⁶Nur Hikmah, ‘Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Kas Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Enrekang’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) <Universitas Muhammadiyah Makassar>.

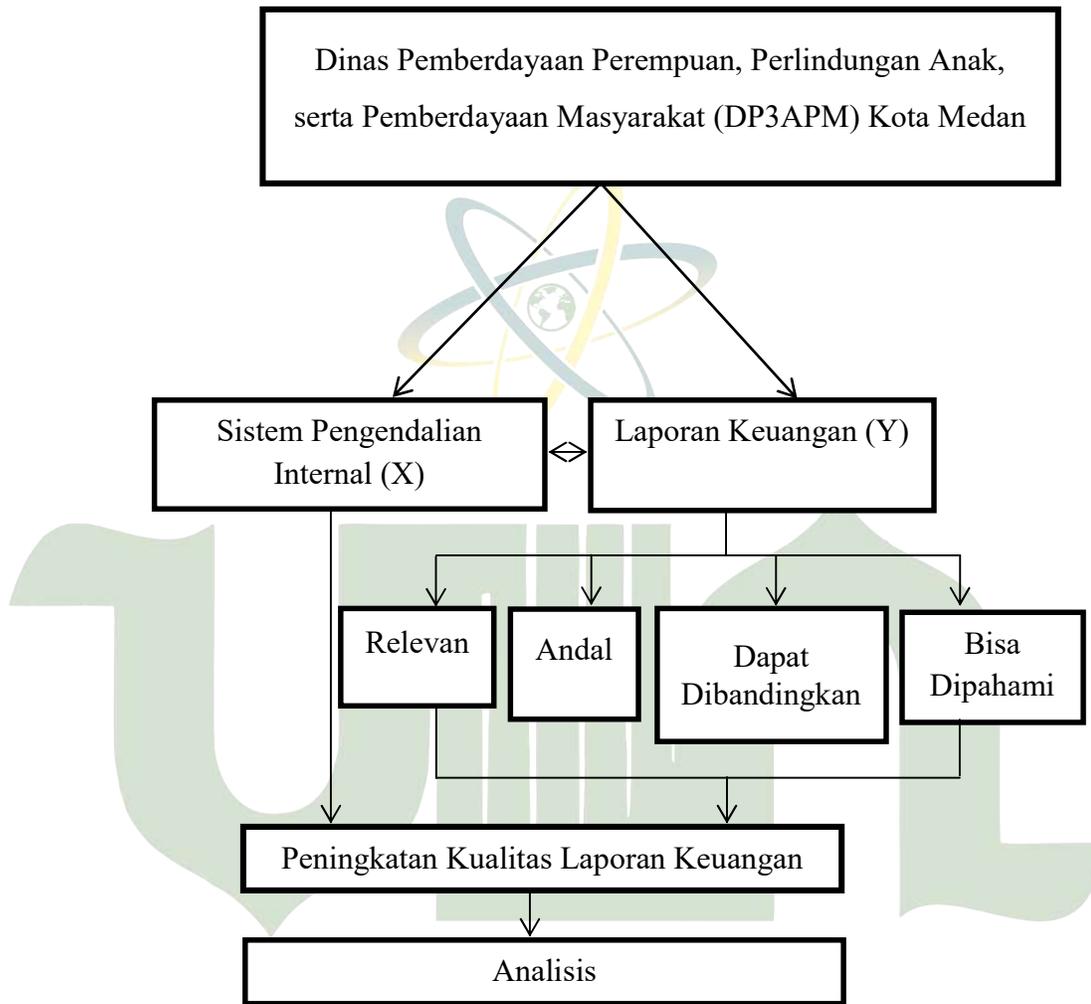
²⁷M. Dennis Ajihanda, ‘Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Rumah Umum Pusat H. Adam Malik Medan’ (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

struktur pengendalian internal dalam pencapaian tujuan. Efektivitas serta efisiensi sistem pengendalian internal sangat mempengaruhi pelaporan keuangan. Dengan pengendalian internal yang baik, dapat menghindarkan terjadinya penyelewengan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan, dan baik.²⁸ Adapun karakteristik kualitatif Laporan keuangan pemerintah ialah relevan, andal, bisa dibandingkan, serta bisa dipahami. Dalam cara peningkatan kualitas laporan keuangan, dibutuhkan analisis secara mendalam mengenai bagaimana sistem pengendalian internal di DP3APM Kota Medan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Kerangka teoritis digambarkan dalam wujud skema kerangka berfikir sebagai berikut :



²⁸Yenni Samri Juliati Nst and Amani Raudathul Jannah, 'Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Puduarta Insani Medan', *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.1 (2020), 112–24 <<https://doi.org/10.30596/aghniya.v2i1.3909>>.

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



SUMATERA UTARA MEDAN